

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sangat penting bagi masyarakat yaitu tujuannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui kredit dan jasa-jasa lainnya, oleh karena itu Bank harus mempunyai hasil output yang baik dalam hal apapun seperti bagaimana dari pelayanan Bank tersebut dan perolehan yang di dapatkan. Keuntungan yang di dapat oleh suatu bank sangat penting adanya aspek profitabilitas karna dari hal itu Bank dapat mengetahui hasil dari keuntungan yang didapat dengan jelas.

Bank pada dasarnya bisa menghasilkan suatu laba yang dijelaskan pada adanya laporan keuangan suatu Bank. Laporan keuangan suatu Bank pada umumnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun investor. Aspek profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh suatu bank dalam satu periode tertentu, analisis profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan jadi hasil dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai pengukur ataupun gambaran dalam efektivitas kinerja suatu Bank dan dilihat dari keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu dengan mengukur profitabilitas bisa di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* atau juga bisa disebut dengan ROA.

Bank Swasta Umum yang sudah *Go Public* pasti mempunyai sistem pendanaan dari luar atau investor dimana hal tersebut yang menunjang dalam

perkembangan Bank tersebut, *Go Public* adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya (Undang-Undang No.8 Tahun 1995).

Rumus dari *Return On Asset* disini yaitu dengan membagi dari hasil laba sebelum pajak dengan total aset Bank dalam satu periode. Bank bisa dikatakan sehat apabila ROA yang didapatkan oleh suatu Bank dalam satu periode tertentu bertambah atau stabil apabila ROA yang di dapat oleh suatu Bank tersebut berkurang maka Bank tersebut dapat dikatakan sedang mengalami masalah di profitabilitas suatu Bank dan jika Bank tersebut bisa mengalami kerugian yang terus menerus setiap periode, dan hal itu yang sedang di alami oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang dapat di lihat pada tabel 1.1 diatas.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*
PERIODE TW IV 2013 – TW II 2018
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018			Tren
1	Bank Agris, Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,35	-0,60	-0,40	1,08	-1,05
2	Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	0,97	-0,41	0,61	-0,36	6,82	-0,85
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,16	-0,36	1,60	0,44	7,85	-0,80
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	-1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,76	-0,24	1,21	0,45	5,98	-0,74
5	Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,83	-0,13	3,59	-0,24	19,93	-0,06
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,62	0,43	1,69	0,07	7,65	-1,12
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,75	3,14	0,39	2,58	-0,56	2,26	-0,32	3,32	1,06	3,11	-0,21	14,57	0,53
8	Bank Dinar Indonesia, Tbk	1,46	0,45	-1,01	1,00	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,53	-0,04	4,40	-0,90
9	Bank Harda Internasional, Tbk	1,01	0,98	-0,03	-2,82	-3,80	0,53	3,35	0,69	0,16	-1,64	-2,33	0,12	-0,79
10	Bank Ina Perdana, Tbk	0,80	1,26	0,46	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,20	0,24	-0,58	4,99	-0,10
11	Bank JTRUST Indonesia, Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	0,92	6,29	0,78	-0,14	0,15	-0,63	-16,19	8,23
12	Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,11	0,80	-0,31	1,1	0,30	1,67	0,57	1,6	-0,07	-0,07	-1,67	6,27	0,16
13	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,1	-0,12	2,03	-0,07	1,87	-0,16	0,97	-0,90	10,67	-0,84
14	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,28	0,77	1,37	0,09	1,23	-0,14	5,31	-0,19
15	Bank Mega, Tbk	1,14	1,04	1,16	1,97	0,93	2,36	0,39	2,25	-0,11	2,07	-0,18	9,11	2,33
16	Bank Mestika Dharma, Tbk	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	18,76	-2,32
17	Bank Mitraniga, Tbk	0,39	0,59	0,20	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,39	0,27	-0,10	2,87	-0,04
18	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,01	-1,12	2,48	3,49	-2,14	0,62
19	Bank Nationalnobu, Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	2,70	-0,28
20	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-1,04	-1,19	0,01	1,05	3,00	-2,41
21	Bank OCBC NISP, Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,04	0,19	2,14	0,10	9,53	0,25
22	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,59	-0,09	1,66	0,07	8,46	-0,25
23	Bank Permata, Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,77	5,66	0,50	-0,27	-1,17	-0,83
24	Bank QNB Indonesia, Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,18	0,16	-0,85	2,33	-4,67	-2,78
25	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,62	0,13	0,02	-1,60	7,85	-0,36
26	Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,98	-0,74	1,86	0,88	6,69	-0,55
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	2,17	-0,89	2,41	0,24	16,85	-2,32
28	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	0,52	-0,54	5,09	-1,02
29	Bank Yudha Bhakti, Tbk	0,69	0,69	0	1,16	0,47	2,53	1,37	0,43	-2,10	2,76	2,33	5,96	0,21
30	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,79	0,10	0,66	-0,13	5,15	-0,98
	Rata - Rata			-0,22		-0,21		0,10		0,01		0,03	5,78	-0,31

Sumber: Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id (Tahun 2018 Juni)

Penurunan rata-rata ROA tersebut di karenakan terjadinya penurunan pada ROA Dua Puluh Tiga Bank Umum Swasta Yang *Go Public* di antaranya adalah Bank Agris , Tbk sebesar negatif 1,08 persen, Bank Bukopin, Tbk sebesar negatif 0,85 persen, Bank Bumi Arta, Tbk sebesar negatif 0,80 persen, Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar negatif 0,74 persen, Bank Central Asia, Tbk sebesar negatif 0,06 persen, Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar negatif 1,12 persen, Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar negatif 0,90 persen, Bank Harda Internasional, Tbk sebesar negatif 0,79 persen, Bank Ina Perdana, Tbk sebesar negatif 0,10 persen, Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar negatif 0,84 persen, Bank Maybank, Tbk sebesar negatif 0,19 persen, Bank Mestika Dharma, Tbk sebesar negatif 2,32 persen, Bank Mitraniaga, Tbk sebesar negatif 0,04 persen, Bank Nationalnobu, Tbk sebesar negatif 0,2 persen, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar negatif 2,41 persen, Bank PAN Indonesia, Tbk sebesar negatif 0,25, Bank Permata, Tbk sebesar negatif 0,83 persen, Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar negatif 2,78 persen, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebesar negatif 0,36 persen, Bank Sinarmas, Tbk sebesar negatif 0,55 persen, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk sebesar negatif 2,32 persen, Bank Victoria Intenasional, Tbk sebesar negatif 1,02 persen dan Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar negatif 0,98 persen. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2013 sampai dengan periode 2018 banyak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mengalami penurunan tren dimana hampir semua Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami penurunan tren setiap tahunnya. Maka dari itu dapat dikatakan banyak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang tidak sehat

maka dari itu diperlukan penelitian ini yang berguna untuk mengetahui sebab terjadinya bank itu mengalami penurunan tren ROA.

Secara teori faktor yang mempengaruhi ROA di dalam suatu Bank bisa dilihat dengan hasil kinerja keuangan yang didapat Bank tersebut yang merupakan dari rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi. Dengan memakai rasio-rasio tersebut maka suatu masalah ROA yang ada di suatu Bank di dalam Bank dapat diketahui.

“Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat.” (Veithzal Rivai 2013:145). Dengan memakai dari rasio likuiditas suatu Bank bisa mengetahui berapa rasio keuangan diantaranya seperti (LDR) *Loan to Deposit Ratio*, dan (IPR) *Interesting Policy Ratio*.

“LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.” (Veithzal Rivai 2013:484). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio bisa berdampak positif bagi *Return On Asset* disuatu Bank, apabila LDR mengalami peningkatan pada total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga keuntungan bank mengalami peningkatan dan ROA Bank juga akan mengalami peningkatan.

Interesting Policy Ratio bisa berdampak positif bagi *Return On Asset*, dan apabila IPR mengalami suatu peningkatan maka akan terjadi suatu

kenaikan pada penempatan dari surat-surat berharga dengan hasil presentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase kenaikan dari total dana yang didapat dari pihak ketiga. Sehingga peningkatan suatu biaya bunga dan keuntungan yang diperoleh suatu Bank akan mengalami kenaikan dan ROA juga akan mengalami kenaikan.

“Kualitas Aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.” (Mudrajad Kuncoro 2015:519). Kualitas aktiva bisa diukur dengan menggunakan hasil dari rasio keuangan yang diantara lain seperti (APB) Aktiva Produktif Bermasalah dan (NPL) *Non Performing Loan*.

Aktiva Produktif Bermasalah bisa berdampak negatif terhadap *Return On Asset*, dan apabila APB mendapatkan suatu kenaikan yang lebih tinggi pada sisi aktiva produktif yang mengalami masalah dibandingkan dari total aset aktiva produktif suatu Bank. Maka akan mengalami suatu peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh Bank, maka keuntungan suatu Bank akan mengalami penurunan dan ROA suatu Bank akan turun.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL bisa berdampak negatif terhadap *Return On Asset*, dan apabila NPL mengalami suatu peningkatan yang lebih tinggi didalam kredit yang mengalami masalah dibandingkan dengan peningkatan yang diperoleh dari total kredit. Maka akan terjadi suatu peningkatan biaya yang telah dicadangkan pada pendapatan Bank, sehingga keuntungan

yang diperoleh bank dan ROA akan mengalami penurunan.

“Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.” (Veithzal Rifai 2012:485). Sensitivitas terhadap pasar bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya seperti (PDN) Posisi Devisa Netto dan (IRR) *Interest Rate Ratio*.

Posisi Devisa Netto dapat berdampak positif terhadap *Return On Asset*, dan apabila PDN mengalami suatu peningkatan maka akan terjadi suatu kenaikan yang besar dalam aktiva valuta asing dibandingkan dengan pasiva valas, dengan nilai tukar yang mengalami peningkatan dan pendapatan valuta asing lebih tinggi dibanding dengan posisi pasiva valuta asing. Sehingga keuntungan yang didapat Bank dan ROA akan mengalami suatu peningkatan, dan apabila nilai tukar yang dialami Bank mengalami penurunan maka IRR suatu Bank bisa berdampak negatif bagi ROA dalam Bank dan keuntungan dari Bank tersebut akan mengalami penurunan.

Interest Rate Ratio dapat berdampak positif terhadap *Return On Asset*, dan apabila IRR mengalami kenaikan dalam pendapatan suku bunga yang lebih tinggi daripada dengan kenaikan suatu biaya bunga, maka keuntungan suatu Bank akan mengalami peningkatan dari biaya bunganya, maka keuntungan dari suatu Bank akan naik dan ROA juga akan naik. Jika suku bunga mengalami penurunan maka IRR bisa berdampak negatif bagi ROA dan keuntungan yang didapat suatu Bank dan ROA yang di peroleh akan mengalami penurunan.

Efisiensi adalah kinerja suatu manajemen bank yang menunjukkan

bagaimana mengelola dan mengatur operasional bank secara efisien. Efisiensi dari suatu Bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang di antara lain seperti (BOPO) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dan (FBIR) *Fee Based Income Ratio*

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dapat berdampak negatif pada *Return On Asset*, dan apabila BOPO mendapatkan suatu kenaikan yang lebih tinggi di dalam beban operasional Bank dibanding dengan pendapatan operasional yang diluar dari bunga dan dibandingkan dengan biaya operasional diluar bunga, maka keuntungan yang akan didapat akan naik dan ROA juga akan ikut naik.

Fee Based Income Ratio dapat berdampak positif terhadap *Return On Asset*, dan apabila FBIR mengalami suatu kenaikan yang lebih tinggi di dalam pendapatan yang didapat dari operasional diluar bunga, maka keuntungan yang akan didapat oleh suatu Bank dan ROA akan mengalami kenaikan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah :

1. Apakah dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah dari rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah dari rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

4. Apakah dari rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah dari rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah dari rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah dari rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah dari rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah dari rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban dari perumusan masalah pada penelitian kali ini dan bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan diatas ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi dari pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR , yang secara bersama-sama terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi dari pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi dari pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi dari pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui rasio diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian kali ini dilakukan agar bisa memberikan banyak manfaat untuk semua pihak yang diantaranya seperti pihak internal maupun eksternal

1. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan untuk mempertimbangkan penyelesaian masalah yang dialami Bank atau sebagai sarana untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan sisi profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Serta untuk dijadikan suatu gambaran dalam meningkatkan profitabilitas pada suatu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk menambah wawasan mengenai masalah-masalah yang dialami oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta untuk mengetahui bagaimana dunia perbankan yang sebenarnya.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang ada dipustaka di STIE Perbanas sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran dan bermanfaat untuk peneliti yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca di awal untuk lebih memahasi bagaimana sistematika dari penulisan penelitian kali ini yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan diantaranya, dari kelima bab sistematika penulisan skripsi dapat di lihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang akan

diteliti, manfaat dari penelitian yang akan diteliti serta menjelaskan bagaimana sistematika dari penulisan yang dibuat pada penelitian kali ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana hasil dari peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian kali ini.